

Lampiran 1. Data Mentah

Stand Up Comedi Abdur Arsyad: "KAPAL TUA TANPA ARAH"

Jaya Indonesia sebagai anak nelayan dari Lamakera saya melihat Indonesia itu seperti kapal tua yang berlayar tak tahu arah. Arahnya ada hanya nahkoda kita yang tidak bisa membaca. Mungkin dia bisa membaca tapi tertutup hasrat membabi-butu, hasrat hidupi keluarga, saudara, kolega, dan mungkin istri muda. Indonesia itu memang seperti kapal tua dengan penumpang berbagai rupa ada dari Sumatera Jawa Madura Sumbawa hingga Papua bersatu dalam Nusantara, enam kali sudah kita ganti nahkoda tapi masih jauh dari kata Sejahtera dari dulu teman-teman dari teriakan kata merdeka sampai sekarang Follback dong Kakak. Nahkoda pertama sang proklamator bersama Hatta membangun dengan semangat Pancasila dan terkenal di kalangan wanita, ia pernah berkata mampu guncangkan dunia dengan 10 pemuda, tapi itu kan kurang satu untuk tim sepak bola kalau begini kapan baru kita ikut Piala Dunia? Nahkoda Kedua 32 tahun berkuasa datang dengan program bernama Pelita. Bapak Pembangunan bagi mereka, bagi saya tidak ada bedanya, tidak ada! Penumpang bersuara berakhir di penjara atau hilang di lautan tanpa berita, beda dengan Dodit Mulyanto hanya modal biola saja terkenal di Indonesia. Nahkoda ketiga Sang wakil yang naik tahta mewarisi pecah belah nya masa orba belum sempat menjelajah Samudra, ia terhenti di tahun pertama, dibanggakan di Eropa dipertunjukkan di Indonesia, Jerman dapat ilmunya kita dapat apa? Antrian panjang nonton filmnya. Nahkoda selanjutnya Sang Kiai dengan hati terbuka dalam sidang istimewa ketika tokoh-tokoh reformasi berebut istana potong bebek saja, gitu aja kok repot kata Gusdur featuring Ursula. Nahkoda kelima nahkoda pertama seorang wanita, dari tangan ibunya bendera pusaka tercipta, kata bapaknya berikan aku 10 pemuda tapi apa daya itu diluar kemampuan ibu beranak 3. Kalau mau 10 pemuda ambil saja dari followers Raditya Dika. Cemungut ya Kakak. Nahkoda ke 6 bagian A Kenapa bagian A sengaja biar tetap pada rima A. 2 pemilu mengungguh perolehan suara 2 kali di sumpah atas nama Garuda. Tapi itu hanya awal cerita. Cerita panjangnya terpampang di banyak media. Lapindo, Munir, Century, Hambalang, kami menolak lupa. Kini ia telah hadir di sosial media mungkin bermaksud

menyalahkan Raditya Dika. Setelah empat album yang entah Seperti apa, mungkin dia akan membuat film Malam Minggu istana. Teman-teman kini 2014 telah tiba saatnya kita kembali memilih nakhoda, pastikan dia yang mengerti Bhinneka Tunggal Ika Bukan Boneka milik Amerika. Dia yang mengerti suara kita, suara kalau Indonesia bisa bukan suara aita kata, eaeaea atau 'followback dong Kakak. Inilah cerita kapal tua kita ada yang tidak percaya? ada sudah kalian Percaya saja! Teman-teman mungkin di antara kita di sini itu ada yang sedang merindukan masa masa orde baru kemudian mulai pakai kaos dengan sticker, atau stiker yang gambar Sang Jenderal 32 tahun. Gambar dengan pose nya di sedang begini Foto macam apa ya tapi kalau dilanjutin kalau dilanjutkan mungkin jadi begini, saya tidak tau ini gaya foto macam apa ya, tapi kalo di lanjutkan mungkin akan akan begini. Dan yang lebih menarik itu tulisannya, tulisannya apa? "piye kabare le Enak jamanku toh". iyo keles! Saya heran pembangunan selalu dibeda-bedakan selalu dibeda-bedakan. Padahal kita inikan satu Ibu Pertiwi teman-teman satu Ibu Pertiwi. Saya tuh terkadang berpikir itu dengan frasa Ibu Pertiwi, kalau memang kita satu Ibu Pertiwi begitu. Apakah memang dulu tuh ada satu orang perempuan, kemudian melahirkan pulau-pulau di Indonesia kah. Iya jadi di kamar bersalin begitu lampu terang, foto spot di mana-mana begitu, kemudian Ibu Pertiwi berbaring "yah ibu per" ini panggilan akrab Ibu Pertiwi ya. Yah ibu per tarik napas dalam-dalam terus ibu iya terus terus terus kepalanya sudah keluar oke iyaaaaa.... Sumatera, Sumatera lahir dan itu adalah pulau yang paling susah lahir Karena gunungnya paling banyak, itu Ibu Pertiwi sampai robek-robek itu Dan Mungkin setelah itu Kalimantan lahir, Jawa lahir, bali lahir dan pulau-pulau di bagian Indonesia timur itu lahirnya paling terakhir. "iya ibu per" tarik napas dalam-dalam Ibu, Terus ibu, ya terus sedikit lagi sedikit lagi ya kepalanya sudah keluar Oke hiiiiiaa. Listrik mati. Begitulah cara kami lahir makanya wajar kalau kami gelap-gelap.

Lampiran 2. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan/Minggu Ke ...															
	Maret				April				Mei				Juni			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Observasi																
Penyusunan Proposal																
Pelaksanaan Penelitian																
Pengolahan Data																
Pembuatan Laporan																

Lampiran 3. Design penelitian

